

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini, rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai pendidikan agama Islam menjadi salah satu perhatian utama di lingkungan madrasah. Fenomena ini terlihat dari adanya peserta didik yang masih belum menunjukkan perubahan sikap religius yang signifikan, serta belum mencapai hasil yang optimal dalam aspek keagamaan, baik dari segi nilai maupun perilaku sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyampaian materi pendidikan agama Islam yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya mampu menyentuh ranah kesadaran dan penghayatan peserta didik, sehingga nilai-nilai keislaman belum tertanam secara mendalam dalam kehidupan mereka.

Gejala tersebut terlihat dari adanya peserta didik yang belum menunjukkan kesadaran dan pemahaman nilai-nilai keislaman secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak dari perilaku yang kurang mencerminkan akhlak islami, seperti kurangnya disiplin dalam ibadah, rendahnya rasa hormat terhadap guru, serta interaksi sosial yang belum mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan tambahan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam.

Berdasarkan laporan berita yang ada mengenai penyimpangan nilai pendidikan agama Islam di kalangan peserta didik, ditemukan bahwa seorang siswi SMP berinisial AU (14) di Pontianak, Kalimantan Barat, menjadi korban pengeroyokan oleh sejumlah siswi SMA. Peristiwa tersebut terjadi di sebuah

bangunan di Jalan Sulawesi dan baru dilaporkan seminggu kemudian, setelah AU mengalami luka-luka yang mengharuskannya menjalani perawatan di rumah sakit.¹ Fenomena tersebut mencerminkan adanya krisis dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam, seperti kasih sayang, empati, dan saling menghormati antar sesama. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih belum memahami dan menerapkan nilai pendidikan agama Islam secara utuh dalam kehidupan mereka.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam mentransfer ilmu, mengubah nilai-nilai dan membentuk individu dalam berbagai aspek kehidupannya.² Selain itu, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, baik di dalam maupun di luar sekolah, sepanjang hayat. Tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peran mereka dengan baik dalam berbagai situasi di masa yang akan datang.³

Pendidikan juga bertujuan membentuk kepribadian muslim yang utuh dengan mengembangkan seluruh potensi manusia, baik jasmani maupun rohani. Selain itu, pendidikan berperan dalam menciptakan keharmonisan antara individu dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya. Melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam, setiap individu diharapkan mampu menjalani kehidupan

¹ Leli Patimah, "Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE)," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 5, no. 2 (Oktober 2021): 152.

² Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (November 2013): 25.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

dengan akidah yang kokoh, akhlak yang mulia, serta kesadaran spiritual yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Nilai pendidikan agama Islam merupakan sekumpulan keyakinan yang berkaitan dengan usaha membentuk manusia agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴ Selain itu, nilai tersebut juga mendorong terbentuknya sikap toleran dan akhlak mulia dalam kehidupan individu maupun dalam hubungan sosial.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam masih menjadi tantangan yang nyata di lingkungan madrasah. Hal ini tercermin dari kurangnya perubahan perilaku religius, lemahnya pemahaman nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, serta munculnya perilaku yang tidak mencerminkan ajaran Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif untuk membentuk pribadi muslim yang utuh, yaitu individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah, sesama, dan lingkungannya.

Sebagai bentuk respons terhadap kondisi tersebut, MTsN 1 Blitar menyusun program “pembinaan” yang bertujuan untuk menanamkan kembali nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Program ini tidak hanya berfokus pada perbaikan perilaku, tetapi juga diarahkan untuk membantu peserta didik meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap ajaran Islam yang tercermin

⁴ Zahira Jannataini, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Internalisasinya dalam Adegan Novel "Tenggelamnya Kapal Van der Wijck" Karya Buya Hamka* (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023), 17.

dalam sikap dan capaian nilai-nilai mata pelajaran keagamaan. Dengan adanya pembinaan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam peserta didik, diperlukan adanya program “pembinaan” yang dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu cara yang efektif dalam pembinaan tersebut adalah melalui keteladanan, karena peserta didik membutuhkan figur atau contoh nyata yang bisa dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW merupakan sosok yang patut dijadikan *uswah al-hasanah* (teladan yang baik) dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hal akhlak, ibadah, maupun perilaku sosial.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*⁵

Ayat tersebut menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam membina moral dan akhlak yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan sikap santun. Nilai-nilai tersebut sesuai untuk diterapkan dalam program “pembinaan” di lingkungan madrasah, khususnya dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam peserta didik di MTsN 1 Blitar. Dengan menanamkan akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak dini,

⁵ Nurdin, “Implementasi Aspek Pendidikan dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab 21 bagi Pendidik Era Milenial,” *Substantia* 21, no. 1 (April 2019): 47.

diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Islami, bermoral baik, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dari permasalahan di atas, pembinaan sejak usia dini menjadi hal yang penting karena setiap anak belum memiliki pemahaman utuh tentang nilai-nilai yang baik menurut ajaran Islam. Dalam hal ini, orang tua menjadi pendidik pertama yang memperkenalkan nilai-nilai tersebut. Namun, peran orang tua tidaklah cukup. Guru sebagai bagian dari lingkungan pendidikan formal juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam, terutama dalam membentuk kebiasaan positif peserta didik agar selaras dengan tuntunan agama. Di MTsN 1 Blitar, program “pembinaan” menjadi langkah nyata dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai tersebut, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak.

Melalui program “pembinaan”, guru berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam menyampaikan nilai-nilai Agama Islam melalui pendekatan yang komunikatif dan kontekstual. Dalam program “pembinaan”, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberi pengarahan dan penguatan perilaku Islami secara langsung. Program ini juga dirancang untuk membentuk kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap hormat kepada sesama. Dengan keterlibatan aktif dari seluruh pihak sekolah, program “pembinaan” diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan merupakan suatu kegiatan atau proses yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Konsep ini mencerminkan adanya kemajuan, peningkatan, perkembangan, atau peningkatan pada berbagai hal. Terdapat dua elemen dalam definisi pembinaan, yaitu: 1. pembinaan dapat berupa tindakan, proses, atau tujuan tertentu, dan 2. pembinaan dapat menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan terhadap suatu hal.⁶ Pembinaan dapat diartikan sebagai proses terstruktur yang tidak hanya bertujuan menyampaikan arahan atau pernyataan nilai semata, tetapi juga dirancang secara khusus untuk memperkuat pemahaman dan pemahaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada peserta didik.

Di MTsN 1 Blitar, program “pembinaan” dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pengarahan setelah salat berjamaah, saat upacara maupun setelah upacara, serta pada saat munculnya permasalahan tertentu yang membutuhkan penanganan bersama. Kegiatan ini dilakukan secara massal dan melibatkan seluruh peserta didik agar nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diamalkan secara kolektif dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan di MTsN 1 Blitar merupakan bagian dari implementasi nyata pendidikan Islam yang dibuat untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Program ini tidak hanya mendorong penguatan sikap religius, tetapi juga membentuk kebiasaan yang mencerminkan ajaran Islam, seperti disiplin,

⁶ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam manajemen* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 207.

hormat kepada guru dan sesama, serta semangat menjalankan ibadah sesuai tuntunan agama.

Penulis memilih MTsN 1 Blitar sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini memiliki program “pembinaan” yang secara khusus diarahkan untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam peserta didik. Program ini dirancang untuk membentuk karakter peserta didik agar berakhlak mulia, disiplin, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar. Selain itu, MTsN 1 Blitar berada di lingkungan yang religius dan mendukung perkembangan pendidikan keagamaan, karena letaknya berdekatan dengan beberapa pondok pesantren serta lembaga pendidikan berbasis Islam lainnya. Madrasah ini juga banyak mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan, hal ini terlihat dari keseharian yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, MTsN 1 Blitar sesuai untuk dijadikan lokasi penelitian dalam konteks meningkatkan nilai pendidikan agama Islam peserta didik.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program ‘Pembinaan’ dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di MTsN 1 Blitar”**.

⁷ Observasi pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 09.00 WIB, di MTsN 1 Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, fokus penelitian perlu ditetapkan untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program “pembinaan” dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam peserta didik di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan program “pembinaan” dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam peserta didik di MTsN 1 Blitar?
3. Bagaimana tujuan program “pembinaan” dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam peserta didik di MTsN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap perencanaan program “pembinaan” dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam peserta didik di MTsN 1 Blitar.
2. Menguraikan pelaksanaan program “pembinaan” dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam peserta didik di MTsN 1 Blitar.
3. Mendeskripsikan tujuan program “pembinaan” dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam peserta didik di MTsN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi acuan bahan penelitian selanjutnya yaitu sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, serta peneliti yang akan datang dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada hasil penelitian ini. Khususnya yang berkaitan dengan implementasi program “pembinaan” dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Lembaga MTsN 1 Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mencapai tujuan program “pembinaan” agar lebih efektif dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam peserta didik.

b. Bagi Guru MTsN 1 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian tujuan program “pembinaan”. Sehingga lebih efektif dalam meningkatkan nilai pendidikan

agama Islam peserta didik dan mendorong mereka menjadi generasi berakhlak mulia di masa depan.

c. Bagi Peserta Didik MTsN 1 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada peserta didik tentang dilaksanakannya program “pembinaan”. Sehingga dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan program “pembinaan” dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam peserta didik serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk menambah temuan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Program ‘Pembinaan’ dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Agama Islam Didik di MTsN 1 Blitar”, untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, maka perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Secara umum, implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana yang telah dirancang dengan cermat dan rinci.

Implementasi merupakan proses menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam suatu tindakan praktis yang dapat menghasilkan dampak, baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap.⁸

b. Program

Program adalah serangkaian tahapan yang berisi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dan merupakan elemen pertama yang perlu ada agar kegiatan implementasi dapat terlaksana.⁹

c. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif guna untuk mencapai hasil yang lebih baik. Terdapat tiga arti dalam pembinaan: (1) pembinaan adalah proses, (2) cara membina dan upaya perbaikan atau tindakan, dan (3) kegiatan yang dilakukan untuk meraih hasil yang lebih optimal.¹⁰

d. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai pendidikan agama Islam merupakan sekumpulan keyakinan yang berkaitan dengan usaha membentuk manusia agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹¹ Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membina peserta didik agar memiliki kepribadian religius yang kuat.

⁸ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 93.

⁹ Sukaria Sinulingga, *Metode Penelitian*, (Medan: USU Press, 2014), 14.

¹⁰ Mangunhardjana, *Pendidikan Karakter Tujuan, Bahan, Metode, dan Modelnya* (Yogyakarta: Grahatma Semesta, 2016), 26.

¹¹ Jannataini, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*, 17.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan aspek yang sangat diperlukan dalam penelitian karena memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Secara operasional, penelitian ini membahas program “pembinaan” dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam peserta didik. Pelaksanaan program ini bertujuan membentuk karakter peserta didik agar berakhlak mulia, disiplin, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai urutan dan struktur penulisan di setiap bab. Penyajian ini bertujuan mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi secara runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi pemaparan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka membahas teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini, termasuk konsep pembinaan, nilai pendidikan agama Islam, serta literatur terkait penelitian sebelumnya dan paradigma penelitian yang digunakan.

Bab III Metode Penelitian menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi pemaparan data serta temuan penelitian. Dalam bab ini, peneliti menguraikan paparan data, dan temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang diperoleh selama proses penelitian.

Bab V Pembahasan berisi analisis hasil penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan serta tujuan program “pembinaan” dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam peserta didik di MTsN 1 Blitar. Seluruh pembahasan dianalisis berdasarkan temuan penelitian serta diperkuat dengan teori yang sesuai.

Bab VI Penutup menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak terkait.